

Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Merokok di SMA N 1 Batang Onang

Elina Wasila Harahap¹, Nurlizawati Nurlizawati^{2*}, Sri Oktika Amran³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: nurlizawati@fis.unp.ac.id.

Abstract

This research is motivated by the presence of students smoking in the school environment which is a violation of school regulations. Character education is one way to reduce students' smoking behavior at school. This study looks at how the application of character education to smoking behavior at SMA N 1 Batang Onang. This study uses a qualitative case study type. The informant selection technique was purposive sampling, which was based on the researcher's criteria. Data collection was carried out by interviewing the principal, deputy head of curriculum, deputy student affairs, counseling teacher, 5 subject teachers, 16 students, and 3 parents as well as the surrounding community at SMA N 1 Batang Onang, then observing activities at school such as classrooms, cafeteria, in the parking lot, and outside the school and the latest data is in the form of documentation in the form of photos, lesson plan documents and so on. In this study using data analysis Miles and Huberman namely data reduction, data presentation, and data verification. The theory used in research on the application of character education to smoking behavior at SMA N 1 Batang Onang is Thomas Lickona's character theory. The results of this study are character education at SMA N 1 Batang Onang, application of character education at SMA N 1 Batang Onang, smoking behavior at SMA N 1 Batang Onang.

Keywords: Application of character education; Smoking behavior; SMAN 1 Batang Onang.

How to Cite: Harahap, E.W., Nurlizawati, N. & Amran, S.O (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Merokok di SMA N 1 Batang Onang. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(4), 430-436.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Pendahuluan

Sistem pendidikan nasional merupakan unsur penting dalam pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, bangsa dan negara (Fathimah, 2021). Upaya pengembangan pendidikan karakter secara jelas telah di sampaikan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demografis serta bertanggung jawab (Fathimah, 2021). Ironisnya, maraknya aksi-aksi peserta didik di sekolah seperti bolos sekolah, merokok, dan lain-lain. Terlihat dari kasus yang terjadi di Painan Pesisir Selatan dikutip dari Langgam.id “sebanyak empat orang pelajar diamankan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) karena bolos saat jam belajar di Kabupaten Pesisir Selatan (Pessel), Rabu (5/1/2022). Mereka yang keluar di jam sekolah itu terjaring dalam razia yang dilakukan oleh Satgas Trantibum Pessel. Kepala Satpol PP dan Pemadam Kebakaran (Damkar) Pessel Dailipal mengatakan keempat siswa yang terjaring razia itu terdiri JKK dari dua siswa SMAN 1 Painan. Mereka tertangkap bolos dengan merokok pada jam belajar di jalan baru Painan-Salido sekitar pukul 09.30 WIB. Aksi-aksi ini terjadi hampir ada di seruluh sekolah di Indonesia. Maka tidak heran banyak orang yang mempertanyakan fungsi lembaga

pendidikan tidak sekedar mengutamakan nilai, namun etika dan moral. Jadi, jika fungsi tersebut diselenggarakannya pendidikan karakter semakin dikuatkan dengan tujuan agar generasi masa depan menjadi sosok manusia yang berkarakter yang mampu berperilaku positif dalam segala hal.

Pada pendidikan anak sangat perlu untuk memperhatikan dan menerapkan pendidikan karakter demi masa depan anak-anak Indonesia yang lebih baik, diharapkan pula anak-anak tumbuh paripurna dan sempurna. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas jembatan goyang yang menghubungkan antara masa kanak-kanak yang masih bergantung dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri (Effendi et al, 2013). Sekolah memiliki peran paling penting dalam pendidikan karakter peserta didik. Apalagi peserta didik yang tidak sama sekali mendapatkan pendidikan karakter di lingkungan dan keluarga mereka. Pendidikan karakter harus melakukan pembiasaan untuk berbuat baik, seperti berlaku jujur, peduli dengan sesama menghormati yang lebih tua (Febriyan & Priyanto, 2017). Salah satu dampak yang tidak menerapkan pendidikan karakter di sekolah maupun di keluarga terhadap perilaku merokok dapat menimbulkan permasalahan bagi siswa seperti terganggunya kesehatan, putus sekolah, perilaku seks yang tidak sehat, dan penggunaan alkohol serta merupakan pintu awal penggunaan obat-obatan terlarang di masa yang akan datang (Imamah, 2019). Perilaku merokok saat ini banyak muncul di kalangan anak-anak sekolah.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 28 Januari 2022 di SMA N 1 Batang Onang, terdapat 14 kasus merokok di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan masyarakat tahun ajaran 2021/2022 sesuai dengan data buku catatan BK. Peserta didik merokok di kantin, di ruang belajar, di kamar mandi, bahkan cabut sekolah ke pemukiman masyarakat hanya untuk merokok, serta di jalanan. Perilaku Merokok pada peserta didik adalah bentuk dari penyimpangan terhadap peraturan sekolah di SMAN 1 Batang Onang. Untuk penyelesaian kasus ini biasanya ditangani dan diberi bimbingan dari BK (Data Observasi Peneliti pada tanggal 28 Januari). Data ini adalah data yang tercatat resmi, namun kegiatan siswa merokok di luar sekolah masih banyak yang belum tercatat dalam pelanggaran di BK berdasarkan pengamatan peneliti selama observasi pada tanggal 28 Januari 2022 di SMA N 1 Batang Onang. Untuk menunjukkan bahwa sekolah memiliki perhatian terhadap pendidikan karakter siswa, salah satu buktinya adalah dengan memberikan mata pelajaran khusus tentang pendidikan karakter, baik seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan Pelajaran Agama Islam saat ini dalam kurikulum. Adanya mata pelajaran khusus merupakan bukti bahwa sekolah telah melaksanakan pendidikan karakter. Salah satu mata pelajaran khusus tersebut adalah mata pelajaran Sosiologi sebagai salah satu penanaman nilai-nilai pendidikan karakter (Putri, 2013).

Salah satu Tata Tertib SMAN 1 Batang Onang yang menerangkan tentang Kedisiplinan, yaitu Siswa harus datang sebelum jam 07.15 WIB. Siswa yang terlambat akan diberikan sanksi, berupa melaksanakan sholat dhuha dan mengambil sampah, Siswa tidak diperbolehkan bermain di tempat parkir siswa atau guru, Siswa harus selalu mengikuti upacara bendera, kecuali sakit, Siswa tidak boleh meninggalkan sekolah/kelas tanpa seijin guru. (Contoh: membeli jajan pada saat jam pelajaran). Jika keluar kelas harus angkat tangan dan mengatakan "Saya Ijin Keluar", Siswa tidak boleh menaiki sepeda motor di area dalam pagar sekolah, Siswa tidak boleh membawa HP ke sekolah, dan Siswa tidak boleh merokok di lingkungan sekolah (Sumber: Tata Tertib SMAN 1 Batang Onang). Bagi siswa yang tertangkap basah merokok di lingkungan sekolah akan langsung di tindak oleh guru BK atau guru yang sedang piket di hari tersebut, serta langsung diberi sanksi/hukuman.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Marliah, A., Nazaruddin, M., & Akmal, M. (2020). Penerapan Pendidikan Karakter dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang Siswa di SMA Negeri 2 Lhokseumawe. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 1(1), 23-44. Studi ini berfokus pada dua hal. Pertama melihat penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Lhokseumawe. Kedua, menggambarkan hambatan dalam penerapan pendidikan karakter sehingga tidak efektif dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa (Marliah et al., 2020). Hal yang serupa juga diteliti oleh Nurmintang (2017), menyatakan bahwa perilaku merokok merupakan penyimpangan karena sangat merusak generasi muda. Perilaku merokok di kalangan remaja merupakan kenakalan remaja. Perilaku merokok dikategorikan sebuah perilaku menyimpang atau masalah sosial dikarenakan rokok mengandung zat kimia berbahaya dan mematikan, serta perilaku merokok adalah perilaku dari para masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku (Nurmintang, 2017). Menurut Soerjono Soekanto, masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kelompok sosial (Burlian, 2016). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Dwi Utami dan Elly Suhartini (2018), menyatakan bahwa perilaku merokok pada anak usia sekolah adalah bentuk dari penyimpangan terhadap peraturan sekolah. Akibat lain dari perilaku merokok yang dapat menyebabkan kecanduan bagi anak usia remaja yaitu anak berperilaku menyimpang seperti menggunakan uang sekolah untuk membeli rokok karena dirinya belum bekerja. Perilaku merokok juga terlihat pada siswa di SMAN 1 Batang Onang.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui “Penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku merokok siswa di SMA N 1 Batang Onang”. Perilaku merokok penting untuk diketahui, diteliti, serta ditinjau kembali agar dapat dilakukan upaya untuk mereduksi perilaku merokok di sekolah. Upaya yang dilakukan orang tua dengan menerapkan pola asuh yang tepat bagi anak. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan guru di sekolah yaitu dengan menciptakan pembiasaan sekolah melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler yang nyaman bagi siswa untuk belajar dan membantu menumbuhkan motivasi berprestasi agar siswa mampu bersaing dalam bidang akademik maupun non akademik.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena metode penelitian kualitatif tidak menggunakan data statistik melainkan pengumpulan data dengan analisis lalu diinterpretasikan (Moleong, 2018). Jenis penelitian kualitatif yang peneliti digunakan adalah tipe studi kasus instrinsik. Hal ini disebabkan penelitian yang dilakukan merupakan studi dalam melihat realitas sosial. Teknik pemilihan informan yang dilakukan ialah purposive sampling, pemilihan informan berdasarkan kriteria, seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru bimbingan konseling, 5 guru mata pelajaran, 16 siswa, 3 orang tua sekaligus masyarakat sekitar di SMA N 1 Batang Onang. Alasan pemilihan beberapa informan tersebut telah dipertimbangkan peneliti bahwa beberapa informan tersebut memiliki informasi terkait permasalahan yang diangkat peneliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam, observasi non partisipasi, dokumentasi dan menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi data. Data dianalisis dengan teknik dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (Moleong, 2005).

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Merokok Siswa di SMA N 1 Batang Onang

Pendidikan karakter hadir sebagai salah satu cara untuk mengurangi permasalahan perilaku merokok siswa di sekolah serta sebagai strategi sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai yang diterapkan ialah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab. Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan agar siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan mengintegrasikan serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Penerapan pendidikan karakter diterapkan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan penganjuran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah. Tujuan proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk dan mengubah struktur kognitif peserta didik, berhubungan dengan tipe pengetahuan yang harus dipelajari dan harus melibatkan peran lingkungan sosial. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran berarti memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina akhlak (Lestari & Sukanti, 2016).

Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama, bapak NH menyatakan bahwa:

“Dalam penyusunan RPP kami diharuskan menyesuaikan dengan kurikulum yang terbaru rancangan di dalam pendidikan karakter. Dalam pembuatan RPP kami juga diharuskan memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter meskipun proses penerapannya sedikit mengalami kendala, karena nilai-nilai pendidikan karakter harus betul-betul paham dan disesuaikan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Nilai-nilai tersebut bernuansa Islam, seperti sholat berjamaah, yasinan, infak jum'at, pidato, mentoring, serta saya selalu menyampaikan 5 menit pertama saya dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan salam pembuka yang berisi nasehat terkhusus kenakalan remaja merokok” (Wawancara pada tanggal 15 Juli 2022).

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran sosiologi, ibu HH menyatakan bahwa:

“dalam membuat silabus dan RPP nilai karakter termuat dalam indikator, kalau saya satu indikator nanti termuat beberapa nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang ditulis dalam RPP tersebut sebisa mungkin saya munculkan pada saat proses belajar mengajar. Saya selalu marah-

marah ketika ada aroma asap rokok di dalam kelas, ditanya pun ke siswanya tidak ada yang mengaku, jadi saya hukum semua siswa kelas itu (Wawancara pada tanggal 19 Juli 2022).

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 28 Januari 2022, penerapan pendidikan karakter di SMA N 1 Batang Onang salah satu dapat dilihat dari dokumen perangkat pembelajaran sekolah, seperti silabus dan RPP. Secara garis besar penerapan pendidikan karakter dalam silabus terletak pada bagian materi. Bagian materi terdapat kolom materi utama dan juga disisipkan kolom karakter terletak disamping kolom materi utama. Selain itu bagian indikator dalam silabus juga disisipkan nilai pendidikan karakter. Untuk penyisipan nilai-nilai karakter dalam RPP selain pada bagian indikator dan materi, penerapan pendidikan karakter juga terlihat di tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Nilai-nilai karakter yang diterapkan terhadap perilaku merokok siswa di SMA N 1 Batang Onang yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab. Integrasi nilai-nilai karakter dalam meta intrakurikuler dilakukan dengan cara mengembangkan Silabus dan RPP pada kompetensi yang ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan. Sekolah mendorong para guru untuk berusaha mengintegrasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Pembiasaan dan perwujudan budaya sekolah sudah dimulai saat siswa hadir di sekolah. Siswa wajib hadir jam 07.15 WIB. Di SMA N 1 Batang Onang wajib melaksanakan apel pagi bagi seluruh siswa-siswi setiap harinya dan sudah menjadi aturan sekolah. Siswa yang terlambat idealnya mendapatkan sanksi berupa mengutip sampah di pekarangan sekolah dan tidak dimasukkan ke dalam barisan apel pagi sesuai dengan peraturan yang telah dibuat dalam perencanaan atau telah tertuang dalam tata tertib peraturan sekolah. Serta menyampaikan 5 menit pertama saya dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan salam pembuka yang berisi nasehat terkhusus kenakalan remaja merokok.

Sekolah mewajibkan seluruh warga sekolah untuk melaksanakan budaya 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun) sebagai kegiatan pembiasaan. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter siswa dan budaya sekolah terhadap perilaku merokok di SMA N 1 Batang Onang. Dengan adanya budaya 5S kegiatan berlangsung dengan efektif dan tepat sasaran, apabila seluruh warga sekolah saling memiliki sikap peduli akan pendidikan karakter. Sehingga tidak hanya siswa yang wajib berperilaku baik, tetapi guru sebagai salah satu faktor pendukung harus mampu menjadi suri tauladan bagi siswanya. Kegiatan 5S paling tidak mencerminkan pengembangan karakter religius, bersahabat atau komunikatif, dan peduli sosial. Semuanya akan lebih baik jika dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Beberapa pembiasaan yang lain diantaranya upacara bendera setiap senin pagi, berdo'a sebelum belajar, sholat dzuhur tepat waktu dan berjama'ah setiap harinya, literasi setiap Selasa dan Sabtu, senam pagi setiap Rabu, pentas seni setiap Kamis, membaca yasin infak pidato (beragam bahasa) setiap Jumat, serta mentoring setiap sekali seminggu. Apabila ada siswa yang melanggar aturan maka pihak guru atau tenaga kependidikan yang berwenang pada saat itu akan melakukan peneguran secara langsung. Para siswa juga didorong memiliki kesadaran untuk melakukan tindakan menegur kawannya yang merokok dari aturan sebagai wujud dari nilai religius *amar ma'aruf nahi munkar*.

Ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah ataupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini sendiri dapat membentuk seni, olahraga, pengembangan kepribadian dan kegiatan lainnya yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat (Lestari & Sukanti, 2016). Melalui ekstrakurikuler peserta didik dapat memantapkan pengembangan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu. Integrasi nilai-nilai karakter dalam siswa-siswi diwajibkan mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 1 Batang Onang, seperti pramuka, paskibra, pencak silat, nasyid, paduan suara, mentoring, voli, futsal, dan lain-lain. Dalam kegiatan-kegiatan ini dapat membentuk karakter-karakter siswa menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak DWH, beliau menyatakan bahwa:

“untuk pendidikan yang lebih baik di sekolah ini, siswa-siswi diwajibkan mengikuti salah satu kegiatan ekstrakurikuler, walaupun hanya satu, seperti voli, futsal, pramuka, pencak silat, seni, paskibra, paduan suara, tari, dan lain-lain” (Wawancara pada 18 Juli 2022).

Hal ini Sesuai dengan hasil wawancara bapak NH, beliau menyatakan bahwa:

“untuk membiasakan siswa berperilaku baik harus menanamkan nilai-nilai religius, membiasakan kegiatan di SMA ini harus berjalan terus, yang sudah terlaksana disini seperti infak jum’at, yasinan jum’at, sholat zuhur berjama’ah, pidato jum’at, serta mentoring yang sudah dijadikan kegiatan ekstrakurikuler sekolah, sekolah juga tidak luput dari keikutsertaan lomba-lomba MTQ” (Wawancara pada tanggal 14 Juli 2022).

Hasil observasi pada tanggal 29 Januari 2022 peneliti melihat jadwal mentoring siswi perempuan pada hari jum’at setelah sholat zuhur di bawah pohon sawit dengan beralaskan tikar sebagai tempat melingkar sambil mendengar materi dari pemateri. Siswa-siswi sangat antusias dengan program ini. Terhitung siswanya yang mengikuti program ini ada sekitar 50 siswa. Nilai-nilai karakter yang bisa diterapkan kepada perilaku merokok siswa di SMA N 1 Batang Onang yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Rasa Ingin Tahu, Bersahabat/Komunikatif, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 31 Januari 2022 peneliti melihat siswa yang sedang asyik mengobrol di kantin salah satu pernyataannya adalah kalau tidak merokok laki-laki tidak dianggap maskulin alias banci dan tidak mau berteman dengan orang itu, dan juga jikalau merokok akan menunjukkan jati diri seorang laki-laki. Dalam praktiknya di lapangan, pemerintah telah merevisi berkali-kali kurikulum nasional yang menekankan akan pentingnya nilai-nilai karakter diterapkan dalam pembelajaran. Beberapa diantaranya adalah kejujuran, religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, dan lain-lain. Namun ditemukan beberapa kendala. Diantara kendala yang dihadapi yaitu kesiapan guru dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan. Pergantian kurikulum yang sering terjadi setiap pergantian pemerintah membuat para guru bekerja keras untuk menyesuaikan kembali indikator capaian, metode, standar evaluasi, dan sebagainya. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Januari 2022 peneliti melihat kalangan guru sendiri belum dilakukan dengan baik dan belum dapat memberikan keteladanan kepada siswa bahkan guru itu sendiri merokok di depan siswa secara tidak langsung hal itu memberikan contoh yang buruk kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali kelas ibu YW, beliau menyatakan bahwa :

“pendidikan karakter yang diberlakukan di setiap sekolah masih banyak bertumpu pada teori dan belum benar-benar diaplikasikan ke dalam kehidupan pribadi siswa yang efeknya bisa mengurangi perilaku merokok siswa. Menurut agama perilaku ini kurang baik untuk siswa” (Wawancara tanggal 16 Juli 2022).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Januari 2022 peneliti melihat ada beberapa siswa yang bolos les mata pelajaran, mereka berada di belakang kelas duduk santai dan mengobrol asyik dengan genggaman rokok sambil main game online di handphone. Penanaman nilai religius merupakan salah satu upaya agar perilaku merokok ini yang mana nilai religius dapat berpengaruh dalam banyak hal dan salah satunya adalah dapat menurunkan perilaku beresiko seperti merokok, misalnya seseorang yang mengalami stress karena suatu hal, sehingga biasanya orang tersebut merokok tetapi karena kepercayaannya pada tuhan sehingga orang tersebut justru beribadah kepada tuhan bukan merokok, contohnya membiasakan kegiatan keagamaan di sekolah. Penerapan pendidikan karakter di SMA N 1 Batang Onang masih kurang efektif karena masih ditemukan siswa merokok di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dikarenakan beberapa faktor penyebab yaitu perilaku merokok kebiasaan menghilangkan stress, keluarga mendukung karena anak bekerja, kantin menyediakan rokok, kesulitan sekolah menegakkan aturan, dan merokok di luar sekolah. Dinamikanya teman yang lain ikut membantu menyembunyikan tindakan temannya merokok di kelas, serta ikut berbohong kepada guru.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji permasalahan ini menggunakan teori karakter Thomas Lickona. Thomas Lickona yang mendefinisikan karakter sebagai rangakaian, sikap, perilaku dan pengetahuan, internalisasi nilai-nilai karakter tersebut tidak berhenti pada pengetahuan namun karakter bermuara pada perilaku dan tindakan seseorang dalam kesehariannya (Thomas Lickona, 1991). Pentingnya pendidikan karakter bagi SMA N 1 Batang Onang tidak terlepas dari tujuan pendidikan karakter untuk membentuk pribadi peserta didik yang berkualitas dan beretika. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk nilai-nilai karakter yang melekat pada dirinya seperti religius, kedisiplinan, tanggung jawab, mandiri dan lain sebagainya untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi berbagai permasalahan di masyarakat. Tujuan pendidikan karakter tersebut selaras dengan tujuan institusional pendidikan karakter yaitu menciptakan warga sekolah yang mempunyai perilaku disiplin, cerdas, bertanggung jawab, mandiri, jujur, dan mampu menghargai orang lain, mencintai kebaikan dan taat menjalankan perintah agama yang terwujud dalam perilaku sehari-hari. Penerapan pendidikan karakter di SMA N 1 Batang Onang diintegrasikan melalui mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Guru SMA N 1 Batang Onang mengintegrasikan pendidikan karakter guru dan pembelajaran dengan cara menyesuaikan, memodifikasi dan menyisipkan nilai-nilai karakter pada penyusunan silabus dan RPP. Integrasi pembelajaran diwujudkan

pada setiap materi pada saat pembelajaran seperti nilai karakter mandiri pada materi karakter sosial yang mencakup ranah sosiologi. Integrasi pendidikan karakter dapat didukung dengan bahan ajar yang digunakan saat proses pembelajaran. Guru SMA N 1 Batang Onang menggunakan bahan ajar memuat pendidikan karakter pada standar kompetensinya yaitu buku paket yang disediakan sekolah dan setiap peserta didik telah memilikinya. Guru menggunakan literatur dari internet sebagai materi perluasan dan tambahan untuk peserta didik, bahan ajar yang digunakan memuat pendidikan karakter. Guru selalu menyampaikan nasehat kebaikan-kebaikan di 5 menit pertama pada proses belajar mengajar.

Internalisasi melalui keteladanan dapat menjadikan peserta didik lebih yakin tanpa keraguan untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dan dikembangkan. Guru telah mempunyai karakter baik dan memberikan teladan kepada peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru berperan dalam pendidikan karakter menjadi poros peserta didik untuk bertindak dan berperilaku yang menjadikan peserta didik bersungguh-sungguh dalam penerapan pendidikan karakter. Kepala sekolah menyampaikan pentingnya pendidikan karakter di sekolah menengah pertama kepada seluruh dewan guru melalui sosialisasi penerapan pendidikan karakter, serta mengintruksikan kepada semua guru agar memasukkan pendidikan karakter kedalam silabus dan RPP. Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler harus dilaksanakan secara bertahap dan dipertahankan demi tercapai tujuan pendidikan karakter dan mengurangi perilaku menyimpang siswa khususnya perilaku merokok.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Berdasarkan tiga komponen inti pendidikan karakter akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan baik. Penerapan pendidikan karakter di SMA N 1 Batang Onang berdasarkan tiga unsur tersebut diintegrasikan dengan penyusunan perencanaan pembelajaran yaitu silabus dan RPP dan kegiatan pembelajaran. Dalam penerapannya guru mengatakan usaha yang dilakukan untuk memenuhi aspek pertama yaitu pengetahuan (*moral knowing*) seperti memerintahkan siswa membuat tulisan semboyan kebaikan "Hormati Guru dan Sayangi Temanmu", kata-kata motivasi, dan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) ditempel di mading sekolah, di dinding per kelas, serta di ganting di setiap lorong kelas. Dalam setiap pembelajaran guru menyisipkan pengetahuan nilai-nilai kebaikan yaitu nilai-nilai karakter yang tercantum di kurikulum 2013 disampaikan dan diterapkan secara bertahap dalam setiap pembelajaran. Aspek perasaan (*moral feeling*) penerapannya guru mengajak diskusi dan sosialisasi serta memberikan contoh dampak negatif perilaku merokok kepada siswa yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Dampak berbahaya dari perilaku merokok dapat mengakibatkan penyakit yang mematikan serta dapat merugikan secara finansial. Sosialisasi dilakukan di dalam kelas terutama kepada siswa yang merokok. Sebagai aspek tindakan (*moral action*) penerapannya sebagian siswa yang diajar sudah melaksanakan pendidikan karakter sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sisanya, masih proses, belum sepenuhnya melakukan tindakan berdasarkan nilai-nilai karakter. Ada anak yang masih merokok. Hal itu dikarenakan pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru atau warga sekolah, tetapi orang tua dan juga lingkungan masyarakat ikut bertanggung jawab. Dan bagi siswa yang merokok akan mendapat sanksi berupa diberi arahan dan bimbingan di ruang BK (Bimbingan Konseling) serta panggilan orang tua ke sekolah. Guru tidak bisa mengendalikan siswa 100% karena wewenang guru terbatas ketika siswa di sekolah.

Kesimpulan

Nilai-nilai karakter yang diterapkan terhadap perilaku merokok siswa di SMA N 1 Batang Onang yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab. Penerapan pendidikan karakter di SMA N 1 Batang Onang dilakukan beberapa strategi yaitu pemberian sosialisasi kepada guru tentang program pendidikan karakter yang bertujuan untuk menyamakan persepsi diantara para pendidik di lingkungan SMA N 1 Batang Onang, penyusunan silabus dan RPP yang berbasis pendidikan karakter yang dituangkan dalam indikator capaian pembelajaran, pengintegrasian dan penerapan nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar di kelas, penciptaan budaya sekolah yang mendukung proses pendidikan karakter, pembiasaan siswa untuk berperilaku sesuai harapan sistem, dan keladanan guru serta penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Penerapan pendidikan karakter dalam rangka mengurangi perilaku merokok siswa belum berjalan optimal karena menghadapi sejumlah kendala, seperti minimnya kontribusi keluarga dalam mendidik anak dan tidak adanya pondasi pendidikan karakter yang kuat dari keluarga, inkonsistensi nilai dan norma sekolah dengan nilai dan norma di lingkungan luar sekolah terutama dalam kelompok bermain sistem atau teman sebaya, dan kurikulum pendidikan yang mudah berganti dan kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan dan mengaplikasikan nilai-nilai

karakter ke dalam pelajaran. Selain itu, dan mungkin sangat krusial sifatnya pendefinisian perilaku merokok dan disfungsi sosial selama ini hanya bertumpu pada menyalahkan perilaku individu yang merokok, tetapi menutup mata pada masalah pendidikan yang bersifat sistematis yang pada akhirnya mendorong siswa ke arah perilaku merokok. Penerapan pendidikan karakter di SMA N 1 Batang Onang tidak efektif karena masih ditemukan siswa merokok di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dikarenakan beberapa faktor penyebab yaitu perilaku merokok kebiasaan menghilangkan stress, keluarga mendukung karena anak bekerja, kantin menyediakan rokok, kesulitan sekolah menegakkan aturan, dan merokok di luar sekolah.

Daftar Pustaka

- Burlian, P. (2016). *Patologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Effendi, M., Chusniatun, M. A., & Nugroho, A. (2013). Peran Pendidikan Karakter Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fathimah, Y. S. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Febriyan, G. E., & Priyanto, A. (2017). Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Kota Magelang. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Imamah, W. N. (2019). Hubungan Antara Peran Sekolah dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki di SMA Negeri Pakusari Kabupaten Jember. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Lickona, T. (1991). *Education for Character: How Our Schools can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta: Bantan Book.
- Moleong, L.J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marliah, A., Nazaruddin, M., & Akmal, M. (2020). Penerapan Pendidikan Karakter dalam Mengurangi Perilaku Menyimpang Siswa di SMA Negeri 2 Lhokseumawe. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.29103/jspm.v1i1.3020>
- Nurmintang, N. (2017). Penyimpangan Sosial Terhadap Siswa Merokok Khususnya Pada Kalangan Sekolah MTs. Muh. Tongko Kecamatan Baroko. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Prawidya, L. & Sukanti, S. (2016). Membangun karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler ekstrakurikuler dan hidden curriculum (di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta). *Jurnal Penelitian*, 10(1).
- Putri, N. A. (2013). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(2), 205–215. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2317>